

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang umum di Indonesia adalah masalah perekonomian yang tidak merata. Terutama semenjak terjadinya Krisis moneter yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 di Indonesia. Krisis moneter mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan menjadi sekitar 80 juta penduduk dan diperkirakan sekitar 20 juta angkatan kerja menganggur. Kemiskinan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan ini diyakini telah mengakibatkan peningkatan eksploitasi terhadap anak dalam melakukan pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan dan keahlian tertentu, seperti pemulung, pedagang asongan, dan prostitusi. Fenomena ini terutama terjadi di daerah urban dan menyebabkan munculnya anak jalanan dan terlantar (Depdiknas, 2002).

Berdasarkan hasil survei dan pemetaan sosial anak jalanan pada tahun 1999 yang dilakukan oleh Unika Atmajaya Jakarta dan Departemen Sosial dengan dukungan *Asia Development Bank*, jumlah anak jalanan adalah 39.861 orang, yang tersebar di 12 kota besar. Pada tahun 2004, menurut Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial, jumlah anak jalanan sebesar 98.113 orang, yang tersebar di 30 provinsi. Khusus di wilayah Bandung kurang lebih berjumlah 5.500 anak jalanan; di wilayah Bogor 3.023 orang; dan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta kurang lebih berjumlah 8.000 orang (Sugiharto, 2004).

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktu sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan atau tempat umum lainnya (Departemen Sosial, 2005). Berprofesi sebagai anak jalanan bukanlah hal yang menyenangkan. Profesi ini dikarenakan faktor paksaan. Secara psikologis anak – anak jalanan seperti anak – anak pada umumnya. Secara mental dapat dikatakan masih belum terbentuk dengan baik dan mudah terpengaruh dengan orang-orang disekitar mereka,

selain itu mereka juga harus berjuang dengan kerasnya kehidupan di jalan yang identik dengan kekerasan, pelecehan seksual, narkoba, dll. Tumbuh dalam lingkungan seperti itu dapat berdampak buruk pada perilaku sang anak. Bahkan dalam beberapa kasus, anak jalanan ada yang tidak mau melanjutkan sekolah dan memilih hidup sebagai anak jalanan meskipun orang tua sang anak mampu untuk membiayai sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan karena anak-anak ini adalah generasi penerus bangsa. Sebagai bagian dari warga Negara Indonesia kita tidak bisa menutup mata terhadap masalah anak jalanan. Masalah ini menjadi tanggung jawab bersama.

Upaya perlindungan dan pemeliharaan terhadap anak sangat perlu untuk dilakukan agar hak-hak anak seperti yang telah dikeluarkan UU No.4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dapat terlaksana. UU tersebut menjelaskan bahwa anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perawatan, pelayanan, asuhan dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anak.

Dalam Undang-undang Dasar juga telah dijelaskan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memeliharanya. Dalam melakukan tanggung jawabnya tersebut, ada berbagai hal yang telah dilakukan pemerintah khususnya Departemen Sosial, yang merupakan departemen yang tugasnya mengurus dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Salah satu upayanya yaitu dengan menciptakan Lembaga-lembaga social masyarakat yang berfokus pada anak jalanan yang biasa dikenal dengan sebutan “Rumah singgah”. Lembaga-lembaga atau rumah singgah yang ada biasanya di operasi kan oleh masyarakat yang tertarik untuk ikut membantu Negara menuntaskan masalah anak jalanan. Rumah singgah pada umumnya bertujuan sebagai tempat anak-anak jalanan belajar dan berkarya. Tapi seringkali anak jalanan yang masuk rumah singgah merasa tidak betah dan dengan segera meninggalkan Rumah Singgah tersebut. Lembaga- lembaga ini biasanya beroperasi dengan dibiayai oleh pemerintah dan sponsor-sponsor yang mensupport mereka. Tidak jarang juga ada lembaga social masyarakat yang terpaksa berhenti beroperasi dikarenakan dana yang terhenti dari pemerintah atau sponsor mereka.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang dapat penulis jabarkan sebagai berikut ;

- Masalah perekonomian yang tidak merata di Indonesia menyebabkan munculnya kalangan miskin yang tidak punya pekerjaan atau menganggur sehingga mengharuskan anak-anak bekerja di jalan demi membantu keluarganya.
- Minimnya tingkat pendidikan yang ditempuh anak – anak jalanan dikarenakan putus sekolah dan lebih banyak menghabiskan waktunya dijalanan.
- Kondisi kehidupan dijalanan yang identik dengan kekerasan, pelecehan seksual, narkoba, dll. Memiliki dampak buruk bagi perilaku anak.
- Hak asasi anak jalanan yang tidak terpenuhi sesuai dengan hak asasi anak menurut UU No.4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Anak – anak jalanan pada umumnya tidak dapat bertahan lama dirumah singgah di karenakan tidak terbiasa dengan keadaan rumah singgah yang jauh berbeda dengan kondisi kehidupan dijalanan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada makalah ini adalah

- Bagaimana membuat media pendidikan yang dapat dipergunakan sebagai sarana pembelajaran yang dapat membantu membentuk perilaku dan etika anak jalanan ke arah yang lebih baik?

### **1.3 Ruang Lingkup Perancangan**

Ruang Lingkup yang penulis ambil adalah Kota Bandung dan Lembaga Sosial Masyarakat dan Rumah Singgah yang bergerak dalam penanganan masalah anak jalanan di kota Bandung.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Dalam makalah ini penulis ingin merancang ;

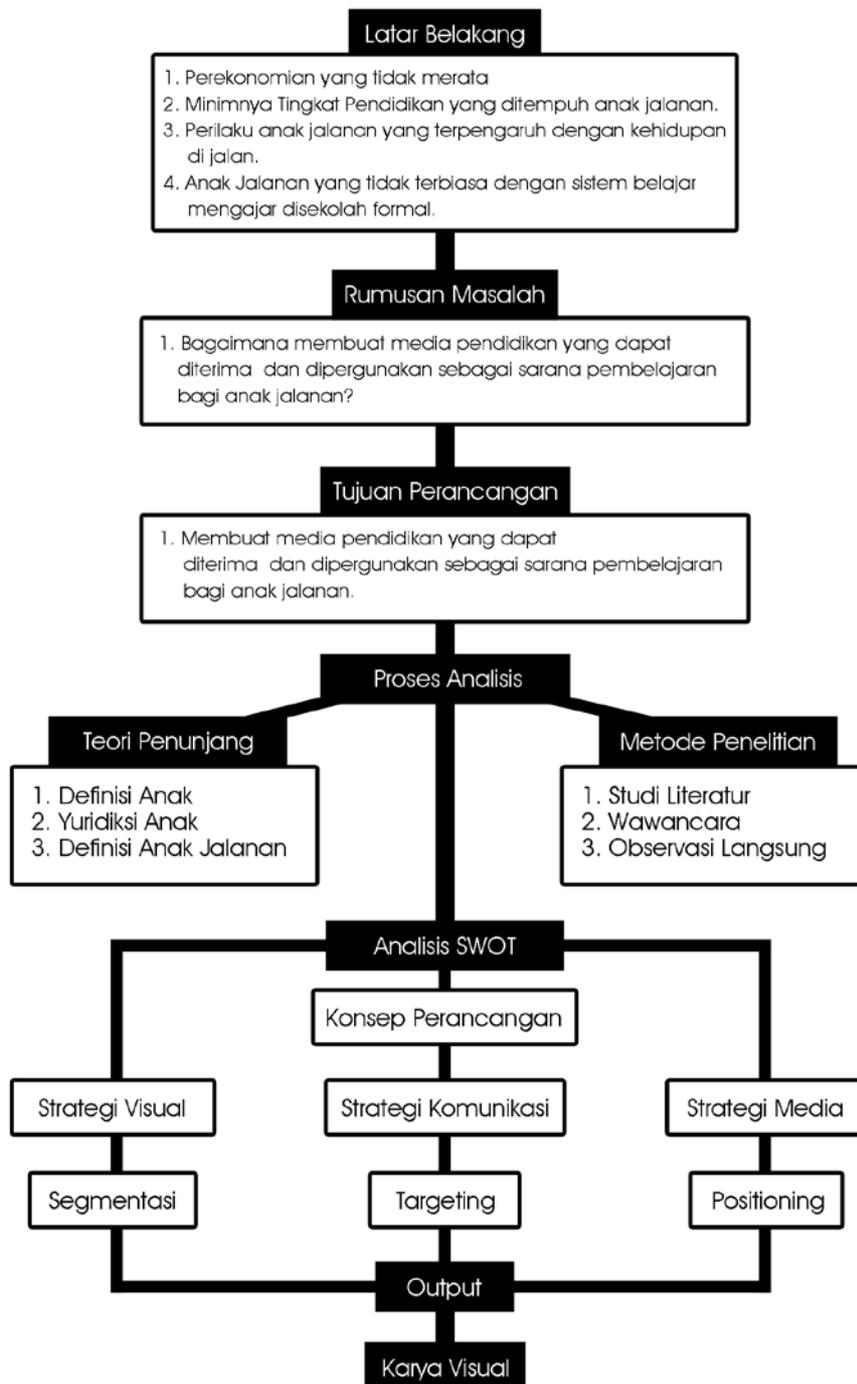
- Media pendidikan yang dapat dipergunakan sebagai sarana pembelajaran yang dapat membantu membentuk perilaku dan etika anak jalanan ke arah yang lebih baik.

### **1.5 Teknik Pengumpulan data**

Dalam proses pembuatan tugas akhir ini, penulis melakukan penelitian dengan beberapa metode yaitu diantaranya adalah :

- **Studi literatur**  
Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan berbagai macam informasi yang diperoleh dari berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik yang membahas mengenai anak jalanan, rumah singgah, dan teori Re-design.
- **Wawancara**  
Melakukan dialog pada pihak-pihak yang berhubungan dengan topik yang penulis angkat yaitu kepada Rumah Singgah yang dibuat oleh God's Beloved community Bandung.
- **Observasi Langsung**  
Penulis melakukan observasi langsung yaitu dengan mendatangi secara langsung tempat yang dituju agar penulis bisa mendapatkan data yang akurat. Observasi dilakukan agar penulis dapat lebih mengenali situasi dan kondisi dari topik yang penulis bahas.

## 1.6 Skema Perancangan



## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam **Bab I** yaitu **Pendahuluan**, penulis menguraikan latar belakang masalah, ruang lingkup pekerjaan, tujuan pembahasan, dan metode pengumpulan dan skema perancangan.

Dalam **Bab II** yaitu **Landasan Teori**, penulis membahas tentang uraian teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat.

Dalam **Bab III** yaitu **Data dan Analisis Masalah**, penulis lembaga atau organisasi yang terkait, tinjauan terhadap proyek sejenis, dan analisis terhadap permasalahan berdasarkan data dan fakta.

Dalam **Bab IV** yaitu **Pemecahan Masalah**, penulis menguraikan konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media, dan hasil karya visual.

Dalam **Bab V** yaitu **Simpulan dan Saran**, penulis merangkum hasil penelitian dan menyimpulkan manfaat yang diperoleh selama melaksanakan penyusunan karya dan laporan pengantar tugas akhir.